

BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 SKENARIO CERITA ALUR DAN PESAN

Film pendek ini akan menceritakan sosok wanita yang akrab dipanggil Mbah Marto, Beliau seorang penjual mangut lele yang hingga hari ini masih mempertahankan cara-cara tradisional. Jenis dari alur film ini adalah alur maju yang bersifat progresif diawali dengan membuka hari di Kota Yogyakarta ditandai dengan sunrise, memperlihatkan suasana di Kota Yogyakarta, macam-macam kuliner yang tersedia, dan memunculkan salah satu destinasi wisata kuliner khas Yogyakarta yaitu “Mangut Lele Mbah Marto”.

Dalam film ini kami akan menggali lebih dalam cerita hidup Mbah Marto yang tidak diketahui banyak orang. Selain dari unsur kebudayaan yang terkandung dalam film, kami ingin menanam unsur jiwa kewirausahaan dengan menggali latarbelakang mengapa Mbah Marto ingin berjualan mangut lele, lalu pasang surut yang dihadapi serta prinsip-prinsip apa yang mendasari wanita kuat ini, bagaimana beliau secara konsisten membangun usahanya sampai menjelang usia lanjut namun tetap gigih mempertahankan keorisinilan dan rasa.

Diakhir video ini kami akan menampilkan sosok Chef legendaris yang berkecimpung sebagai pakar kuliner yaitu Chef William Wongso, yang akan memberikan pandangannya mengenai sosok Mbah Marto dimata kuliner Indonesia dan harapan-harapan apa yang dimilikinya bagi anak-anak muda Indonesia atau generasi millennial saat ini. Tidak hanya William Wongso namun Mbah Marto juga akan mengemukakan harapannya bagi generasi penerusnya.

3.2 SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

Pelaksanaan observasi lapangan dan tahap produksi akan dilakukan pada:

Hari : Kamis - Minggu

Tanggal : 29 Oktober – 1 November 2020

Durasi : 4 hari 3 Malam

- Tempat : 1. Jl. Parangtritis KM 14,5 Gadung, Yogyakarta
(Kediaman Mbah Marto)
2. Malioboro (Footage)
3. Pasar Beringharjo (Footage)
4. Gereja Ayam (Sunrise)
5. Plengkung Gading (Footage)
6. Tugu Jogja (Footage)
- Anggota : 1. Patricia Leviana Gracia – 31170039
2. Maria Joanne – 31170072
3. Davis John William – 31170086

Perencanaan keseharian pelaksanaan observasi lapangan selama di Yogyakarta dilakukan selama 4 hari, dibagi menjadi 3 garis besar yaitu hari pertama pendekatan dengan Mbah Marto, hari kedua pengambilan rekaman suasana Kota Jogja, hari ketiga *shooting* dengan Mbah Marto. Dimulai dari hari pertama kami akan melakukan observasi terhadap kondisi lokasi shooting di rumah Mbah Marto, dan berkenalan dengan keluarga Mbah Marto. Setelah memastikan lokasi dan mengutarakan niat kami maka kami akan mengambil proses shooting suasana secara keseluruhan kediaman Mbah Marto.

Hari berikutnya yaitu hari kedua berfokus pada penggambaran garis besar mengenai Kota Yogyakarta seperti apa dan makanan tradisional di Yogyakarta ada apa saja. Kami akan melakukan pengambilan video *cinematic* area di Yogyakarta seperti di area Malioboro, Pasar Beringharjo, Gereja Ayam, makanan kaki lima Yogyakarta dan lain-lain untuk menggambarkan suasana Kota Jogja. Pada hari ketiga akan berfokus pada Pawon Mangut Lele Mbah Marto. Kami akan mengambil video di rumah kediaman Mbah Marto yang terdiri dari proses belanja, proses memasak, dan interview dengan beliau.

3.3 RUNDOWN PELAKSANAAN STUDI

Berikut penjabaran kegiatan pelaksanaan observasi lapangan:

Table 3.3.1 Rundown Hari I

Waktu	Tempat
-------	--------

22.00	Sampai di Jogja
23.00	Sampai di Hotel dan beristirahat
06.00 – 07.00	Berangkat untuk pengambilan alat shooting
07.00 – 07.30	Ambil alat shooting
07.30 – 08.30	Sarapan
08.30 – 10.00	Berangkat ke rumah Mbah Marto
10.00 – 12.00	Berinteraksi dan observasi di rumah Mbah Marto
12.00 – 13.00	Makan siang
13.00 – 16.00	Pulang dan Istirahat
16.00 – 18.00	Shooting di Malioboro
18.00 – 21.00	Shooting makanan kaki lima
21.00 – 22.00	Pulang ke Hotel

Sumber: *Olahan Sendiri (2020)*

Table 3.3.2 Rundown Hari II

Waktu	Tempat
02.00 – 05.00	Berangkat ke Borobudur
05.00 – 07.00	Shooting sunrise
07.00 – 08.00	Sarapan
08.00 – 10.00	Berangkat ke Malioboro & Pasar Beringharjo
10.00 – 12.00	Shooting ke Plengkung Gading
12.00 – 13.00	Makan Siang
13.00 – 18.00	Shooting di Gereja Ayam
18.00 – 21.00	Shooting di daerah Jogja
21.00 – 22.00	Pulang ke Hotel

Sumber: *Olahan Sendiri (2020)*

Table 3.3.3 Rundown Hari III

Waktu	Tempat
03.00 – 05.00	Berangkat menuju rumah Mbah Marto
05.00 – 07.00	Shooting Persiapan masak Mbah Marto
07.00 – 08.00	Sarapan

08.00 – 12.00	Shooting
12.00 – 13.00	Makan Siang
13.00 – 15.00	Shooting terakhir dan pamitan dengan Mbah Marto
15.00 – 18.00	Shooting di daerah tinggi Jogja
18.00 – 20.00	Pulang ke Hotel

Sumber: *Olahan Sendiri (2020)*

Table 3.3.4 Rundown Hari IV

Waktu	Tempat
04.00 – 07.00	Shooting Sunrise di Jogja
07.00 – 08.00	Shooting Tugu Jogja
08.00 – 09.00	Sarapan
09.00 – 16.00	Shooting
16.00	Pulang ke Jakarta

Sumber: *Olahan Sendiri (2020)*

3.4 DATA & INFORMASI

Berikut penjabaran data & informasi sebelum melakukan pencaharian fakta dilapangan berupa perencanaan shooting dan penjabaran setelah melakukan observasi lapangan berupa penjelasan dari sejumlah Informan, antara lain:

Tabel 3.4.1 Data & Informasi Sebelum Shooting

Topik Scene	Scene 1 “Opening”
Kegiatan Scene	Opening dari film pendek Mbah Marto akan memperlihatkan suasana sunrise di kota Yogyakarta dan sekilas dari Dapur Rumah Mbah Marto
Tempat Scene	1. Gereja Ayam / Kaliurang 2. Rumah Mbah Marto
Data Scene	Hasil yang akan diperoleh: Tempat Scene 1: Sunrise Tempat Scene 2: Perapian Tungku Kayu Bakar
Informasi Scene	Pesan yang akan diperoleh: Sunrise: Background sunrise dengan tulisan “ <i>Produced By</i> ” dengan maksud memberi tahu diproduksi oleh siapa. Perapian Tungku Kayu Bakar: memberikan pesan bahwa film ini menceritakan tentang destinasi wisata kuliner dengan cara tradisional.
Topik Scene	Scene 2 “Cinematic Kota Yogyakarta”
Kegiatan Scene	Menggambarkan suasana Kota Yogyakarta secara keseluruhan.

Tempat Scene	1. Malioboro 2. Tugu Jogja 3. Keraton Jogja
Data Scene	Hasil yang akan diperoleh: Tempat scene 1: Cinematic Jalan-jalan Yogyakarta Tempat scene 2: Lalu lalang kendaraan di Tugu Tempat scene 3: Tampak depan Keraton Yogyakarta
Informasi Scene	Pesan yang akan diperoleh: Dari data scene diatas pesan yang ingin sampaikan adalah Yogyakarta itu kota yang ramah, cantik, Tugu menggambarkan kota budaya, dan Keraton menggambarkan keistimewaan.
Topik Scene	Scene 3 “Makanan Tradisional Yogyakarta”
Kegiatan Scene	Shooting berbagai makanan tradisional di Yogyakarta.
Tempat Scene	1. Malioboro (Pasar Patuk dekat bakpia / Keranggan sebelah tugu) 2. Pasar Beringharjo (Sate kere=pagi)
Data Scene	Hasil yang akan diperoleh: Tempat scene 1: Kuliner malam di Malioboro seperti penjual sate, penjual kue tradisional Mbah Satinem. Tempat scene 2: Kuliner didepan Pasar Bringhamjo
Informasi Scene	Pesan yang akan diperoleh: Menjelaskan bahwa Yogyakarta kaya akan makanan tradisional yang menjadi salah satu daya tarik Daerah Istimewa ini untuk kita terus ingin mendatangi dan mencicipinya.
Topik Scene	Scene 4 “Mangut Lele”
Kegiatan Scene	Menjelaskan secara general apa itu mangut lele.
Tempat Scene	1. Mangut Lele di Yogyakarta 2. Mangut Lele Mbah Marto
Data Scene	Hasil yang akan diperoleh: Tempat scene 1 dan 2: Close up sepiring mangut lele
Informasi Scene	Pesan yang akan diperoleh: Memberikan pemahaman mengenai mangut lele.
Topik Scene	Scene 5 “Profiling Mbah Marto”
Kegiatan Scene	Mbah Marto menceritakan mengenai dari kapan ia sudah berjualan, nama, dan umur.
Tempat Scene	1. Dapur Mbah Marto
Data Scene	Hasil yang akan diperoleh: Tempat scene 1: Close up sosok Mbah Marto
Informasi Scene	Pesan yang akan diperoleh: Mengetahui secara valid biodata Mbah Marto
Topik Scene	Scene 6 “Keseharian Mbah Marto”
Kegiatan Scene	Kegiatan Mbah Marto sebelum berjualan
Tempat Scene	1. Dapur Mbah Marto 2. Pasar
Data Scene	Hasil yang diperoleh:

	Tempat scene 1: Mbah Marto sedang memasak Tempat scene 2: Berbelanja di Pasar
Informasi Scene	Mengajak penonton untuk melihat keseharian Mbah Marto sebelum berjualan.
Topik Scene	Scene 7 “Cara Memasak dengan Kayu Bakar”
Kegiatan Scene	Proses secara singkat memasak mangut lele
Tempat Scene	1. Dapur Mbah Marto
Data Scene	Hasil yang diperoleh: Tempat scene 1: Mbah Marto sedang memasak
Informasi Scene	Memberikan gambaran bagi penonton bahwa memasak dengan cara tradisional itu tidak mudah dan cara itu adalah budaya/tradisi leluhur yang dijalankan dari generasi ke generasi bagi keluarga Mbah Marto.
Topik Scene	Scene 8 “Pasang surut kehidupan Mbah Marto”
Kegiatan Scene	Menceritakan secara singkat bagaimana perjuangan dimasa lampau hingga hari ini
Tempat Scene	Rumah Mbah Marto (Dapur/Teras)
Data Scene	Hasil yang diperoleh: Tempat scene 1: landscape & close up Mbah Marto atau kegiatan Mbah Marto
Informasi Scene	Mengedukasi para penonton bagaimana daya juang seorang wanita dan prinsip yang diyakini oleh Mbah Marto dalam menjalankan usahanya.
Topik Scene	Scene 9 “Pendapat Chef William Wongso”
Kegiatan Scene	Interview mengenai Mbah Marto di mata Chef William Wongso
Tempat Scene	1. Rumah Chef William Wongso
Data Scene	Hasil yang diperoleh: Tempat scene 1: Landscape William Wongso. Pertanyaan Interview: 1. Menurut Om William gimana sih sosok Mbah Marto? 2. Apa yang Om William tau mengenai mangut? 3. Kenapa menurut Om William masakan mangut Mbah Marto berbeda dari yang lain?
Informasi Scene	Pesan yang diperoleh: Memberikan pengetahuan tentang mangut lele dan pendapat Chef William Wongso tentang Mbah Marto.
Topik Scene	Scene 10 “Closing”
Kegiatan Scene	Harapan Chef William Wongso dan Mbah Marto bagi generasi millennial
Tempat Scene	Rumah William Wongso Rumah Mbah Marto
Data Scene	Hasil yang diperoleh: Tempat scene 1: Landscape William Wongso. Tempat scene 2: Landscape Mbah Marto
Informasi Scene	Memberikan wejangan bagi anak muda untuk tetap mencintai warisan kuliner budaya Indonesia.

Tabel 3.4.2 Data & Informasi Informan Setelah Shooting

No	Informan	Profesi	Data & Informasi
1	Mbah Marto	Pemilik Pawon Mangut Lele Mbah Marto	Rekaman dan Foto dari Sang Legendaris Mbah Marto yang diketahui bahwa Mbah Marto sudah tidak dapat berkomunikasi dengan baik dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2	Poniman	Anak kelima dari Pawon Mangut Lele Mbah Marto	Cerita Hidup Mbah Marto dan Verifikasi identitas Mbah Marto.
3	Butet Kartaredjasa	Seniman & Senior Aktor Indonesia	Karakteristik Makanan & Budaya di Jogja.
4	Faruchdin	Budayawan Jogja	Sejarah dan perjuangan Mangut Lele Mbah Marto.
5	William Wongso	Pakar Kuliner Indonesia	Asal Usul Mangut Lele.

3.5 PEMILIHAN & ANALISIS DATA

Setiap pemilihan dan analisis data ini menggunakan analisis deskriptif dan non statistic serta dilakukannya analisis komparatif sebelum melakukan penyuntingan video. Pemilihan dan analisis data juga hal yang sangat penting dalam mengeksekusi sebuah video karena setiap data yang dipaparkan diatas berdasarkan diskusi oleh para penulis dan berkonsultasi dengan para akademisi. Dalam pemilihan data kami pun melakukan observasi secara online melihat kondisi *covid-19* saat ini.

3.6 PENYUSUNAN SKRIP

Tema : **Profil Inspiratif Warisan Kuliner “Mangut Lele Mbah Marto”**

Konsep : Mendokumentasikan sosok legendaris yang memiliki daya juang luar biasa (wanita kuat) dalam menjual Mangut Lele sejak zaman dahulu hingga era modern namun bersikeras mempertahankan keorisinilan.

Durasi : 10-15 menit

Penampakan : *Cinematic Short Movie*

Genre : *Social & Cultural Documentary, Food & Travel, Intimate.*

Kata Kunci : 1. Authenticity

2. Integrity

3. Dedication

3. Entrepreneurship

4. Feminism

Gambar 3.6.1 Keseluruhan Warna Film Pendek



Grey

Orange

Blue

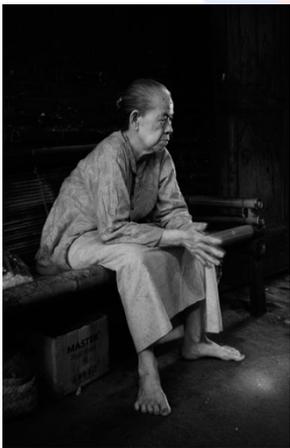
Black



Sumber: google

Table 3.6 Tabel Penyusunan Skrip

No Scene	Photo Scene	Tempat Scene	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.2</p>	Sunrise di Yogyakarta (Gereja Ayam/Borobudur) dan rumah mbah marto	Opening dari film pendek Mbah Marto dimana kami memperlihatkan suasana sunrise di kota Yogyakarta dan sekilas dari dapur rumah Mbah Marto
2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.3</p>	Malioboro Tugu Jogja Keraton Jogja	Cinematic kota Yogyakarta. Kami menggambarkan suasana kota Yogyakarta secara general (perumahan, kaki lima, dan tugu)
3.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.4</p>	Malioboro Pasar Beringharjo	Menggambarkan makanan tradisional Yogyakarta yang iconic/terkenal.
4.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.5</p>	Pawon Mangut Lele Mbah Marto Beberapa Mangut lele di Yogyakarta	Menjelaskan secara general apa itu mangut lele dan menjelaskan juga bahwa mangut lele adalah salah satu makanan tradisional yang berasal dari Jawa Timur yang dimiliki oleh Yogyakarta.

5.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.6</p>	Rumah kediaman Mbah Marto dan Pasar dimana Mbah Marto biasa berjualan.	Profiling Mbah Marto dan Lalu, Mbah marto menceritakan mengenai dari kapan ia sudah berjualan, nama, dan umur.
6.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.7</p>	Rumah kediaman Mbah Marto dan Dapur.	Keseharian Mbah Marto sebelum berjualan, kami akan memperlihatkan kesibukan Mbah Marto pada saat persiapan sebelum jualan.
7.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.8</p>	Rumah kediaman Mbah Marto dan Dapur.	Proses memasak dengan Kayu Bakar. Menunjukkan cara memasak di dapur Mangut Lele Mbah Marto (di tungku kayu bakar)
8.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6.9</p>	Rumah kediaman Mbah Marto	Pasang-surut kehidupan Mbah Marto berjualan mangut lele Kehidupan pribadi Mbah Marto yang belum diketahui banyak orang seperti alasan utama dia mau berjualan, prinsip berjualan dan prinsip hidup yang membuat mbah marto masih semangat sampai sekarang.

9.	 <p>Gambar 3.6.10</p>	Rumah kediaman Chef William Wongso	Interview mengenai Mbah Marto di mata Chef William Wongso
10.	 <p>Gambar 3.6.11</p>	Rumah kediaman Chef William Wongso	Wejangan terhadap generasi millennial untuk tetap gigih dalam berusaha/berjuang dalam hidup dan melestarikan budaya tradisional.



